


Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu)

Zaenudin Ali¹*

Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No. Km. 9, Desa Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94148, Indonesia.

Email: zainudinali0502@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.15>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20
September 2022
Revised: 03
October 2022
Accepted:
15 Oktober 2022

Kata kunci

Mengajar, Adaptasi
Teknologi,
Administrasi
Sekolah,
Lingkungan

Keywords

Teaching,
Technology
Adaptation, School
administration,
Environment



ABSTRACT

Pandemi Covid-19 membawa dampak buruk bagi negara-negara yang mengalaminya, mulai dari dampak perekonomian yang lesu, kemudian mulai merambah dunia pendidikan, termasuk Indonesia. Dari hasil tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi mobilitas pertemuan guna menekan penyebaran virus corona. Namun tanpa disadari pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang besar, kebosanan yang menghampiri peserta didik dan berbagai faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran membuatnya terasa kurang efektif sehingga menyebabkan penurunan kemampuan belajar siswa baik dari literasi maupun numerasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut, kemudian mencanangkan program teaching campus yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. mandiri, dimana peserta didik diajak dan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam pemulihan sistem pendidikan di Indonesia khususnya di bidang 3T prioritas penting bagi pemerintah. Peneliti ditempatkan di SD Negeri 17 Palu, sekolah yang masih kekurangan ruang ini memiliki sistem pembelajaran offline dikarenakan fasilitas yang tidak merata pada setiap siswa untuk dapat melakukan pembelajaran sistem hybrid, sehingga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, siswa diminta untuk mengambil tugas setiap saat. sekali seminggu. Seluruh staf pendidik/ guru di SD Negeri 17 Palu benar-benar memiliki integritas dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, sehingga memotivasi peneliti sebagai Mahasiswa untuk berkolaborasi bersama dalam memulihkan kemampuan belajar siswa di sekolah.

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on countries experiencing it, starting from the impact of a sluggish economy, then starting to penetrate the world of education, including Indonesia. From these results, the Indonesian government issued a policy to conduct distance learning to reduce the mobility of meetings in order to suppress the spread of the corona virus. But without realizing that distance learning has a big impact, boredom that approaches students and various other inhibiting factors in learning make it feel less effective, causing a decrease in students' learning abilities both from literacy and numeracy. Based on these problems, the government, especially the Ministry of Education and Culture, seeks to find the best solution to these problems, then launches a teaching campus program which is part of the learning process. independent, where students are invited and given the opportunity to contribute to the restoration of the education system in Indonesia, especially in the field of 3T, an important priority for the government. The researcher was placed at SD Negeri 17 Palu, this school that still lacks space has an offline learning system due to uneven facilities for each student to be able to do hybrid system learning, so that while still implementing health protocols, students are

asked to take assignments at any time. once a week. All teaching staff/teachers at SD Negeri 17 Palu really have integrity and are highly dedicated in carrying out their roles as educators, thus motivating researchers as students to collaborate together in restoring students' learning abilities at school.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Zaenudin Ali (2022). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2) 77-84.. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.15>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan bangsa, karena pendidikan akan membentuk generasi baru yang berkualitas dan mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. dan bertanggung jawab. Jadi, bagaimanapun keadaannya nanti, generasi yang berkualitas diharapkan dapat membawa dampak positif dari pendidikan menjadi perubahan yang baik bagi bangsa.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak perubahan sistem manajemen yang mempengaruhi kehidupan kita di Indonesia, yang tentunya berdampak pada dunia pendidikan. Namun, pendidikan di Indonesia bisa dikatakan jauh dari kata memuaskan jika dilihat dari kualitasnya, bahkan jauh dari sebelum wabah virus COVID-19 melanda Indonesia. Hal ini terlihat dari posisi Indonesia yang berada pada peringkat 7 terbawah dari hampir 80 negara yang ikut dalam penilaian global *Program for International Students Assessment (PISA)* pada tahun 2018, yang hanya 1 dari 3 anak Indonesia yang memenuhi kemampuan membaca minimal. Penurunan kompetensi siswa sangat mungkin terjadi pada masa pandemi ini karena proses pembelajaran dilakukan dari rumah dan belum tentu kompetensi siswa benar-benar dapat dicapai di rumah. Kemudian pembelajaran yang saat ini dilakukan di kota-kota besar memanfaatkan bantuan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau website. Namun di sisi lain, ada daerah yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknologi di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) karena keterbatasan ekonomi dan jaringan internet di sana. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya semangat dan kesempatan belajar bagi siswa. Dengan melihat beberapa faktor, permasalahan yang ada membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama jajarannya berusaha mencari titik temu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk melibatkan siswa di seluruh Indonesia untuk bekerja sama mengubah tantangan menjadi harapan peningkatan kualitas di Indonesia. Bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi saat ini, menjadikan program kampus mengajar sebagai solusi yang efisien dengan memberdayakan siswa yang tinggal tidak jauh dari area sekolah untuk membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di tengah wabah pandemi saat ini.

Analisis Situasi

1. Aspek Lingkungan Sekolah dan Aspek Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lingkungan sekolah SD Negeri 17 Palu didapatkan bahwa lingkungan sekolah cukup bersih dan asri karena letaknya yang dekat dengan pegunungan dan areal perkebunan masyarakat. Di SD Negeri 17 Palu terdapat 7 kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru perpustakaan, 4 toilet dan ruang komputer. Tidak ada lapangan khusus yang bisa

digunakan untuk olahraga seperti di kota- kota besar, karena halaman sekolahnya sempit dan sering tergenang air, Kebersihan disana masih cukup terjaga dan juga keindahan sekolah dengan banyak tanaman hias di halaman kelas. Di penempatan SD Negeri 17 Palu, sistem pembelajarannya dilakukan secara offline dan online/hybrid dengan mengikuti protokol Kesehatan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran , siswa mulai memasuki kelas setiap hari Senin sampai dengan Sabtu, dimulai dari pukul 07.00-11.00 WITA.

Pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WITA, siswa bergotong royong membersihkan ruang kelas dan halaman. Area sekolah SD Negeri 17 Palu yang terletak di cekungan Teluk Paluk membuat resah aktivitas dan juga akibat gempa dan tsunami yang kemudian membuat tanah amblas sehingga sering mengalami genangan air hingga 3 hari saat hujan. , sehingga menghambat kegiatan sekolah. Tenaga pendidik/guru di SD Negeri 17 Palu sebanyak 12 orang dan jumlah siswa di SD Negeri 17 Palu sebanyak 100 orang. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, tab, alat lempar peluru kendali, lembing, bola untuk latihan, kertas berisi sketsa untuk mewarnai dan lain sebagainya. Proses pembelajarannya juga banyak menggunakan internet karena jaringan yang memadai, membimbing siswa dan guru untuk beradaptasi dengan teknologi. Selain itu, sebagian besar tenaga/guru SD Negeri 17 Palu masih belum memahami penggunaan perangkat teknologi canggih, sehingga peneliti melakukan pendampingan dalam penggunaan teknologi.

Kondisi peserta didik disana kebanyakan laki –lakinya banyak yang kurang sopan, bisa jadi karena faktor pandemi COVID-19 yang melanda dalam kurun waktu 2 tahun mengakibatkan gaya interaksi sosial berubah drastis, berbicara kasar dan menggunakan bahasa/istilah dewasa. Misalnya pada saat proses pembelajaran mereka langsung meninggalkan kelas tanpa izin dan tidak mendengar arahan ketika dipanggil untuk kembali ke kelas dan ketika sedang berbincang-bincang mereka membicarakan hal-hal dewasa yang tidak boleh diberitahukan mengingat usia mereka yang masih sangat dini. Siswa laki-laki seperti ini hanya mau dan bergerak ketika ada arahan dari guru. Dalam pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak sopan kepada guru yang mengajar disana dengan mengingkari arahan yang telah diberikan. Selama kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang berkeliaran dan bermain-main seolah-olah tidak ada kegiatan belajar di dalam kelas padahal sebenarnya guru yang bersangkutan sudah memperingatkan dan berusaha untuk kembali kondusif meskipun siswa masih tidak mendengarkan. Kejadian seperti itu sangat sering terjadi di kelas atas IV, V dan VI SD Negeri 17 Palu.

2. Adaptasi Teknologi

Kondisi pemanfaatan teknologi di SD Negeri 17 Palu, sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknologi berupa laptop, tab, printer dan proyektor sekolah.
- b. Memiliki AC 1 di ruang komputer,
- c. tidak ada bel sekolah
- d. Listrik dan air bagus.
- e. Ada ruang perpustakaan yang difasilitasi dengan buku- buku.
- f. Adanya fasilitas wifi untuk menunjang akses internet online

Melihat kondisi tersebut, sebagian besar guru di SD Negeri 17 Palu menggunakan metode ceramah dalam mengajar di kelas karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan adaptasi teknologi. Sering di jumpai tenaga pengajar masih meminta bantuan langsung kepada operator sekolah jika ada kebijakan atau program dari Dinas Pendidikan Kota Palu untuk pemanfaatan teknologi oleh tenaga pendidik , sehingga dapat dikatakan tenaga pendidik di sana masih kurang pemahaman dan kurang mandiri dalam menjalankan aplikasi dan teknologi yang ada.

3. Administrasi Sekolah/Guru

kondisi di SD Negeri 17 Palu , sebagai berikut:

- a. Keaktifan dan kesiagaan admin atau operator sekolah
- b. Daftar hadir sudah tersedia di sekolah
- c. Penerapan teknologi penginputan rapor siswa secara sistematis
- d. SD Negeri 17 Palu telah aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan administrasi, lomba dan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palu.
- e. Administrator sekolah mengunggah atau memasukkan data di sekolah

Untuk administrasi di SD Negeri 17 Palu berjalan sebagaimana mestinya, administrasi yang dominan ditangani oleh operator sekolah.

METODE

Persiapan

1. Pembekalan

Sebagai persiapan untuk menjalankan program kampus mengajar angkatan-3 langsung di sekolah penempatan masing-masing, peserta kampus mengajar mendapatkan pembekalan dari panitia kampus mengajar yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembekalan ini berlangsung selama satu bulan secara online, terkait dengan pembekalan yang dilakukan oleh peserta kampus mengajar, materi yang diberikan relevan dan bermanfaat bagi peserta kampus mengajar ketika dikirim langsung ke sekolah penempatan masing-masing. Materi yang diberikan adalah materi Pedagogik Sekolah, Profil Siswa Pancasila, Komunikasi dan Kearifan Lokal, Keterampilan Memfasilitasi, Konsep Dasar Literasi, Konsep Dasar Berhitung, Penilaian dan Pemetaan Literasi Numerik, Matematika dan Alam di SD dan SMP, Memilih SD dan SMP Bacaan Teks Sekolah, Strategi Pembelajaran Menulis Membaca Bacaan SD, Strategi Pembelajaran Literasi Membaca Asyik SD, Strategi Pembelajaran Numerasi Asyik SD, Microlearning PISA dan masih banyak materi lainnya tentunya materi-materi tersebut dibawakan oleh nara sumber yang ahli dan relevan dengan bidangnya. Dan juga peserta kampus mengajar di penempatan SD Negeri 17 Palu mendapat pembekalan dari Pembimbing Lapangan, Erwan Sastrawan Farid, SE., MM yang telah memberikan arahan dan nasehat sebelum peserta kampus mengajar terjun langsung ke lingkungan sekolah. Mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang melanda membuat kondisi sangat tidak memungkinkan jika pembekalan dilakukan secara offline, sehingga pembekalan yang diterima peserta kampus mengajar dilakukan secara online.

2. Waktu Penerjunan

Penerjunan peserta kampus mengajar angkatan-3 dilaksanakan pada hari Selasa 02 Maret, 2022. dengan kegiatan pada hari pertama yaitu pemberangkatan Mahasiswa ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu untuk meminta Surat Tugas kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu, sebagai syarat pelaksanaan kegiatan Program Kampus mengajar di SD Negeri 17 Palu .

3. Waktu Pelaksanaan Observasi Awal

Observasi awal peserta kampus mengajar angkatan-3 di penempatan SD Negeri 17 Palu dilakukan mulai pada tanggal 03 Maret 2022 hingga 08 Maret 2022.

4. Metode Observasi Awal

Metode observasi awal yang digunakan adalah wawancara dengan Bapak Zubair matamay, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah dan Bapak Afiat Lamakarau, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah dan tenaga pendidik/guru SD Negeri 17 Palu. untuk menerima informasi tentang budaya sekolah, lingkungan fisik sekolah, administrasi sekolah , pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, struktur organisasi sekolah, kegiatan bimbingan konseling, kurikulum sekolah, dan adaptasi teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan secara objektif observasi di dalam dan di luar kelas.

5. Sumber Data Observasi Awal

Sumber data observasi awal diperoleh dari lembar observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan beberapa tenaga pendidik/guru di SD Negeri 17 Palu.

Perencanaan

1. Mengajar

Program kerja yang direncanakan adalah program untuk membantu siswa-siswi dalam pembelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, mengajar/berkolaborasi dengan tenaga pendidik/guru dalam proses pembelajaran.

2. Adaptasi Teknologi

Memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Mengarahkan dan mendampingi tenaga pendidik/guru dalam pemanfaatan komputer, membimbing salah satu operator sekolah dalam pemanfaatan Teknologi

3. administrasi

Memperbaiki administrasi perpustakaan seperti, Melakukan peminjaman buku dan pengembalian buku, Mengelola data buku, Merapikan buku-buku di perpustakaan dan membantu setiap kebutuhan administrasi di SD Negeri 17 Palu.

4. Lingkungan

Kerja bakti bersama dan pembuatan sumur resapan

Pelaksanaan Program

1. Mengajar

Dalam hal ini peserta kampus mengajar angkatan-3 di penempatan SD Negeri 17 Palu turut serta membantu para pendidik/guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Peserta didik melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara berkelompok dan bergiliran masuk kelas sesuai jadwal yang telah didiskusikan dengan pihak sekolah. Peserta kampus mengajar menjalankan proses pembelajaran sesuai jadwal di mana semua mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKN, IPS, Seni Budaya, dan Matematika. Dalam program ini, peserta kampus mengajar bekerjasama dengan wali kelas dalam hal pembelajaran, memberikan masukan dan saran tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Melihat masih ada anak yang belum memiliki semangat belajar yang tinggi, Namun, hal tersebut tidak menyurutkan peserta kampus mengajar untuk mengabdikan diri, mencari cara agar siswa-siswi memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal-hal yang dilakukan antara lain berusaha membangun hubungan baik, mengajak diskusi tentang kehidupan sehari-hari siswa, berkomunikasi dengan orang tua siswa, dan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan jika diselingi dengan permainan yang menyenangkan namun edukatif. Dan juga selalu memberi mereka ruang untuk mengungkapkan pendapat atau kesempatan untuk menceritakan tentang apa saja yang telah dilakukan siswa, merupakan kesempatan yang sangat baik untuk melatih kemampuan siswa berbicara di depan umum dan melatih mereka untuk tampil percaya diri di depan banyak orang .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar

Membantu siswa-siswi dalam pembelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi. Mengajar/berkolaborasi dengan tenaga pendidik/guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar.

Membantu Adaptasi Teknologi

Memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Mengarahkan dan mendampingi tenaga pendidik/guru dalam pemanfaatan komputer, membimbing salah satu operator sekolah dalam pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. Membantu Adaptasi Teknologi

Bantuan administrasi

Memperbaiki administrasi perpustakaan seperti, Melakukan peminjaman buku dan pengembalian buku, Mengelola data buku, merapikan buku-buku di perpustakaan dan membantu setiap kebutuhan administrasi di SD Negeri 17 Palu.



Gambar 3. Pendampingan Administrasi Sekolah.

Lingkungan

Kerja bakti bersama dan pembuatan sumur resapan.



Gambar 4. Kerja bakti bersama dan pembuatan sumur resapan.

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar merupakan program yang sangat baik dan telah membawa perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan terbukti dengan keberhasilan Kampus Mengajar angkatan 1 dan angkatan 2 hingga saat ini Kampus Mengajar angkatan-3 telah menyelesaikan pengabdianannya di sekolah penempatan masing-masing. Program ini patut diapresiasi dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan. Dalam menyukseskan program ini, peserta Kampus Mengajar di SD Negeri 17 Palu terdiri dari empat mahasiswa dan fokus pada tiga aspek yaitu pengajaran, adaptasi teknologi, administrasi dan lingkungan. Sebelum melaksanakan program peserta kampus mengajar di penempatan SD Negeri 17 Palu telah melakukan observasi terlebih dahulu di SD Negeri 17 Palu. Kemudian peserta Kampus Mengajar di penempatan SD Negeri 17 Palu menyusun rencana program.

Selama kegiatan program Kampus Mengajar di penempatan SD Negeri 17 Palu, tim Kampus Mengajar aktif, kompak, dan selalu bekerja sama untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi selama mengikuti program ini. Selain itu, antusiasme para tenaga pendidik/guru SD Negeri 17 Palu dengan kedatangan peserta Kampus Mengajar sangat baik, terutama bagi peserta didik yang ingin belajar. Dengan begitu, seluruh program peserta Kampus Mengajar di penempatan SD Negeri 17 Palu dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

Dengan melihat secara keseluruhan selama melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar di SD Negeri 17 Palu, masih banyaknya peserta didik yang kurang dalam segi kesopanan santunan yang seharusnya itu menjadi dasar penting bagi mereka untuk menumbuhkan jati diri yang baik untuk sekarang dan masa depan mereka mengingat umur mereka yang masih sangat kecil saat ini. Dalam penggunaan teknologi juga masih sangat minim dari kelengkapan fasilitas dan kemampuan para tenaga pendidik/guru di SD Negeri 17 Palu sehingga membuat sekolah ini dapat dikategorikan sebagai sekolah yang tertinggal dalam pengoperasian teknologinya.

Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan SD Negeri 17 Palu dari segi materi dan teori yang berkaitan dengan teknologi. Tenaga pendidik/Guru dapat dibekali dengan bagaimana memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efisien terkhusus dalam masa pandemi COVID-19 saat ini. Para tenaga pendidik/guru juga diharapkan untuk selalu tegas dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi yang kurang kesopanan dan kurang semangat belajar. Dengan melihat banyaknya manfaat yang telah disumbangkan oleh peserta kampus, diharapkan kedepannya program ini dapat terus berkelanjutan dan dapat diikuti oleh lebih banyak lagi mahasiswa dan sekolah binaan sehingga nantinya dapat menciptakan pemerataan pendidikan di Indonesia secara adil dan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan tulus membantu proses penyelesaian artikel ini. Terimakasih untuk:

1. Bapak Nadiem Anwar Makarim, BA, MBA selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mengadakan program MBKM Kampus Mengajar.
2. Bapak Prof.Dr.Ir. Mahfudz, MP selaku Rektor Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku kuliah Universitas Tadulako.
3. Bpk.Dr.Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Ibu Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar.
5. Bapak Iwan Alim Saputra S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Geografi yang telah banyak memberikan perhatian dan memberikan masukan dan saran serta mendukung mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar angkatan-3 2022.
6. Bapak Erwan Sastrawan Farid, SE., MM. selaku Pembimbing Lapangan pada program Diklat angkatan 2022 yang banyak memberikan perhatian dan bantuan kepada mahasiswa pelatihan hingga akhir masa pengabdian berakhir.

7. Bapak Afiat Lamakarau selaku Kepala SD Negeri 17 Palu yang telah menerima kami para peserta kampus mengajar yang mengikuti program ini untuk dapat bekerjasama dengan para tenaga pendidik/guru untuk mencerdaskan anak bangsa Indonesia.
8. Bapak Zubair Matamay, S.Pd. SD., M.Pd selaku Guru Pembimbing di SD Negeri 17 Palu yang telah menerima, membimbing dan menasehati peserta kampus mengajar.
9. Seluruh staf pengajar/guru SD Negeri 17 Palu yang telah menerima dan memperlakukan peserta kampus mengajar dengan sangat baik.
10. I Luh Restini, Rachmat arta Wijaya dan Hirawati selaku rekan-rekan Kerja peserta kampus mengajar angkatan -3 di penempatan SD Negeri 17 Palu yang memberikan semangat dan kerjasama yang sangat baik.
11. Seluruh sahabat Kampus mengajar angkatan-3 2022, yang selalu memberikan semangat dan inspirasi.

Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas segala

REFERENSI

- anonim. (2019), KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19. Pendidik Nusantara.
- Fauzi TI, Astuti NP, Rahmawati DNU. Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *J BUDIMAS* . 2021;03(02):483-490
- Maros, Hikmah, dan Sarah Juniar. 2016. Buku Panduan Pengajaran Kampus Kelas 3 2022, Jakarta ; Kementerian Pendidikan dan KebudayaanD." : 1–23.
- Salim, A. (2021). KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN UNGKAPKAN KONDISI PENDIDIKAN INDONESIA SELAMA PANDEMI. [online] <https://www.antaraneews.com/berita/2340590/kemendikbudristek-Revelation-conditions-Pendidikan-Indonesia-saat-pandemi> diakses pada 16 Desember 2021 .
- <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajard>. diakses pada 28 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.